

# BABI PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan suatu kondisi sejahtera fisik, mental, dan sosial secara penuh, tidak hanya terbebas dari suatu penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Proses perawatan kesehatan reproduksi perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penting bagi remaja putri untuk menjaga kesehatan organ reproduksi khususnya dengan melakukan perawatan *Vulva Hygiene* (WHO, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 diketahui 50% wanita diseluruh dunia yang mengalami menstruasi tidak memperhatikan kebersihan area kewanitaan atau melakukan *vulva hygiene* secara baik. Di amerika melaporkan tentang persentase perilaku personal hygiene sangat rendah yaitu sekitar kurang dari 60%. Di Swedia sekitar 72%, di amerika serikat menunjukkan bahwa yang mengalami gangguan menstruasi paling banyak terjadi yaitu sebanyak 94,9%. Sedangkan pada tahun 2021 membuktikan ternyata perilaku vulva hygiene pada remaja menunjukkan bahwa 75% kategori sangat rendah dan data presentasi resiko terkena keputihan sebanyak 2 kali atau lebih yaitu 25% (*World Health Organization*, 2020).

Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Kementrian Kesehatan RI, 2018) yang mana sebanyak 11,7% remaja di Indonesia mengalami menstruasi yang tidak teratur dan sebanyak 14,9% di daerah perkotaan di Indonesia 15,8%

berada di wilayah Yogyakarta. Di Indonesia, berdasarkan dari data statistik menyatakan bahwa 43,3 juta remaja putri yang berusia 10-14 tahun mempunyai perilaku hygiene yang buruk. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2020 jumlah remaja di Kota Padang ialah 360.136 dari total 962.161 jiwa populasi dengan rincian sebanyak 49,8% perempuan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Sementara itu masalah kesehatan reproduksi pada remaja di Kota Padang menunjukkan tren yang memprihatinkan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, tercatat sebanyak 498 kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) terjadi di wilayah ini. Selain itu, prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) dilaporkan mencapai 90 hingga 100 kasus per 100.000 penduduk per tahun, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kebersihan organ genitalia (*Vulva Hygiene*), terutama pada remaja putri (DKK Padang, 2021).

Masalah yang penting diperhatikan saat pertumbuhan remaja ialah mengenai kesehatan reproduksi yang akan timbul pada saat tidak menjaga kebersihan (Meriam & Sitompul, 2022). Seseorang yang tidak menjaga kebersihannya pada saat menstruasi akan lebih mudah mengalami infeksi alat reproduksi. Daerah genitalia yang lembab dapat menyebabkan pruritus vulvae yang ditandai dengan sensasi gatal pada area kemaluan, serta adanya keputihan pada daerah vagina. Pruritus vulvae disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus datang karena kurang menjaga kebersihan diri dan pemakaian produk kecantikan (Susanti & Lutfiyati, 2020).

Pengetahuan mengenai menstruasi dan menjaga dan menjaga vulva hygiene saat menstruasi yang dimiliki oleh remaja putri akan dapat membentuk sebuah sikap. Sikap yang dapat mempengaruhi perilaku jika mempunyai nilai positif, sehingga terbentuknya perilaku menjaga vulva hygiene pada saat menstruasi. Kurangnya kesadaran dalam menjaga vulva hygiene saat menstruasi disebabkan oleh kurang mendapatkan informasi yang sesuai mengenai menstruasi. Maka dari itu pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi sejak dini agar dapat meningkatkan perilaku dalam menjaga kebersihan vagina dan menurunkan resiko terjadinya masalah pada organ reproduksi (Gadis *et al.*, 2022).

Perilaku yang kurang dalam merawat *vulva hygiene* pada saat menstruasi yang contohnya seperti malas mengganti pembalut dapat menyebabkan infeksi jamur dan bakteri yang terjadi pada saat menstruasi karena bakteri yang berkembang pada pembalut yang dipakai. Personal hygiene pada saat menstruasi bisa dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam dalam sehari (Utami, 2022).

Hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai signifikansi 0,001 ( $p$ -value < 0,05) yang artinya H1 diterima berarti terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan keluhan pruritus vulvae pada remaja putri Pondok Pesantren Sunan Giri Surabaya Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Auliya *et al.* (2025) pada remaja putri di SMPN 1 Atap Satu Rawamerta Karawang, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Dari 35

responden, sebanyak 54,3% memiliki pengetahuan yang baik dan 51,4% menunjukkan perilaku *vulva hygiene* yang baik. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p$  sebesar 0,012 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dan perilaku. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam menjaga kebersihan *vulva* selama menstruasi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat dan Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Padang, jumlah remaja putri yang berada di tingkat SMA tercatat sebanyak 13.769 orang, dengan jumlah tertinggi berada di Kecamatan Padang Timur, yaitu sebanyak 2.232 orang. Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan survei awal di SMA Negeri 10 Padang dan SMA Adabiah 2 Padang. Adapun surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat ditujukan ke SMA Adabiah 2 Padang sebagai lokasi pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 19–20 Mei 2025 di SMA Negeri 10 Padang dan SMA Adabiah 2 Padang, ditemukan bahwa masih terdapat kebiasaan yang kurang higienis di kalangan remaja putri. Di SMAN 10 Padang, dari 10 remaja putri yang diwawancarai secara langsung, sebanyak 50% mengatakan hanya mengganti pembalut saat sudah tembus dan tidak mengeringkan areaewanitaan setelah buang air besar maupun kecil. Selain itu, 30% tidak menjaga kebersihan tangan saat pergantian pembalut.

Sementara itu, di SMA Adabiah 2 Padang, dari 10 remaja putri yang diwawancarai, 80% mengatakan hanya mengganti pembalut saat sudah tembus

dan tidak mengeringkan area kewanitaian setelah buang air besar maupun kecil. Selain itu, dan 20% tidak menjaga kebersihan tangan saat pergantian pembalut.

Maka berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi di SMA Adabiah 2 Padang Tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi di SMA Adabiah 2 Padang Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku *Vulva Hygiene* saat menstruasi di SMA Adabiah 2 Padang ?

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang *Vulva Hygiene* saat Menstruasi SMA adabiah 2 Padang.
- b. Mengetahui Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri dalam melakukan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi di SMA Adabiah 2 Padang.
- c. Mengetahui Distribusi Frekuensi perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Adabiah 2 Padang.
- d. Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dengan perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi di SMA Adabiah 2 Padang.

- e. Mengetahui Hubungan Sikap Remaja Putri dengan perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi di SMA Adabiah 2 Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan peneliti dalam memahami pengetahuan dan sikap siswi tentang *vulva hygiene* saat menstruasi.

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai data tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Institusi Terkait**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa kebidanan di Universitas Alifah Padang.

###### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tempat penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam memberikan informasi tentang pengetahuan dan sikap terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi di SMA Adabiah 2 Padang.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi di SMA Adabiah 2 Padang Tahun 2025. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan Desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 sampai 9 Agustus Tahun 2025. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri kelas XI di SMA Adabiah 2 Padang sebanyak 181 siswi dan untuk sampel penelitian ini yaitu semua remaja putri kelas XI sebanyak 64 orang dimana peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kemudian data diolah dengan Analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.

